

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kecerdasan bangsa Indonesia. Menurut (Supardi, 2017:114) Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk hidup sejahtera.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan di Indonesia ialah guru. Guru berperan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut (Syah, 2020:396) proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Sekolah merupakan media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill, rasa kasih sayang diantara mereka. Selain itu guru juga mempelajari bahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang diarahkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena bahasa Indonesia itu sendiri adalah sebagai bahasa

nasional. Menurut (Sitepu & Rita, 2017:71) bahasa Indonesia paling banyak dipergunakan dalam komunikasi pembelajaran karena bahasa Indonesia yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Bahasa Indonesia ini harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar dan keterampilan dasar didalam berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada empat aspek keterampilan berbahasa menurut pendapat Dalman (2013:1) dalam (Budianti & Damayanti, 2017:13) yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terampil dalam berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa untuk sekolah dasar bersifat apresiatif karena dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan sekitar.

Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut (Candra Dewi, 2013:1) keterampilan membaca merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan keterampilan membaca sangat diperlukan khususnya bagi para pelajar dalam kegiatannya di sekolah, tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membacapun penting bagi setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu membaca pemahaman agar siswa dapat memaknai dan menyerap berbagai informasi dari bahan bacaan, sehingga siswa harus mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Membaca merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui dan dapat menambah pengetahuan, selain itu peserta didik juga dapat menggali atau menemukan pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Menurut Nuttall (1982) dalam Rofi'uddin & Zuhi (2001:173) membaca merupakan sebagai upaya menggali informasi dari berbagai jenis teks, sesuai dengan tujuan membaca. Dengan menggali informasi dari teks bacaan peserta didik mampu memahami bacaan dengan teliti dan benar. Pentingnya pemahaman konsep dalam aspek keterampilan membaca untuk memperoleh pemahaman yang penuh dengan pendapat-pendapat yang logis dan peserta didik dapat menentukan ide pokok dalam bacaan dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Sekolah yang memiliki peluang untuk menumbuhkan budaya membaca pada peserta didik, saat ini sekolah terhambat untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan adanya masa pandemic covid-19 di kehidupan masyarakat sekitar. Dalam dunia pendidikan saat ini diberlakukannya *study from home* atau belajar di rumah masing-masing. Ketika pemberlakuan *study from home* atau pembelajaran jarak jauh, sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu mereka untuk bermain daripada untuk membaca. Dengan hal ini yang akan menjadikan minat

baca peserta didik rendah dimasa pandemi sekarang ini dikarenakan kurangnya pengawasan dalam belajar. Pemerintah setempat menghentikan uji coba pembelajaran tatap muka hingga batas waktu yang belum ditentukan seiring dengan meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia.

Penyebaran pandemi Covid-19 telah memberikan banyak tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut (Siahaan, 2020:3) dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh ini pembelajaran tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi internet yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat memahami keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru secara maksimal karena waktu tatap muka yang kurang dan rendahnya minat baca peserta didik dalam membaca. Menurut (Basar, 2021:212) siswa yang kurang mampu memahami bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu dan kurangnya penggunaan media pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak maksimal. Media yang

digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran jauh seperti Google Classroom, Zoom dan *WhatsApp Group*, tetapi peserta didik sama sekali tidak membuka platform tersebut. Dan guru kesulitan untuk mengetahui peserta didik mampu memahami konsep keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar atau tidak. Hal ini akan membuat minat baca pada peserta didik rendah.

Terkait dengan kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah dikarenakan pembelajaran jarak jauh yang saat ini diberlakukan kebijakan oleh pemerintah dengan adanya virus Covid-19. Dalam hal ini permasalahannya, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep bahasa Indonesia itu sendiri. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam belajar suatu konsep ilmu pengetahuan yang mampu dipahami oleh peserta didik. Menurut Ginanjar S & Kusmawati (2016) peserta didik dikatakan memahami suatu konsep atau paham terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran jika peserta didik mampu mengemukakan atau menjelaskan suatu konsep yang diperoleh berdasarkan kata-kata sendiri tidak sekedar menghafal. Dengan menjelaskan kembali materi atau konsep yang disampaikan oleh guru dengan hasil pemikirannya sendiri peserta didik dapat dikatakan pemahaman yang ia dapat sudah baik. Selain dapat memahami konsep bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilaksanakan pada Tanggal 27 November 2020 dengan guru kelas V SD Muhammadiyah

Purwokerto menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran dilaksanakan secara daring terhadap peserta didiknya. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas No. 422.4/2177/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran virus corona (COVID-19) sehingga pembelajaran dilakukan dirumah, dengan hal tersebut sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring, sehingga dalam pelaksanaannya harus ada peran dari orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar dirumah. Dengan kondisi tersebut menunjukkan adanya kendala yang sering dialami guru dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami berbagai isi bacaan ataupun teks sehingga mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca yang disampaikan oleh guru melalui platform, tidak dapat mengerjakan tugas sepenuhnya dengan baik dan ketidakdisiplinan dalam mengumpulkan tugas.

Peneliti dan guru kelas V kemudian melihat prestasi belajar peserta didik melalui hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia yang perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Semester 1 (PAS) Kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM
Bahasa Indonesia	23	80,91	94	68	66

Sumber : Data nilai penilaian akhir semester 1 kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa hasil PAS tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standard KKM 66 dari 23 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik yang tuntas dari KKM dengan nilai selisih beberapa poin. Nilai yang tinggi dan baik belum tentu siswa mampu memahami keterampilan membaca dengan baik. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring dapat dikatakan sebagai hal yang dinantikan. Tetapi dimasa pandemi ini peserta didik mengerjakan PAS 1 ini tidak jauh dari bantuan orang tua dan ini akan membuat peserta didik akan terbiasa dengan bantuan orang tuanya dalam mengerjakan tugas sekolah ataupun penilaian akhir semester (PAS). Dengan adanya bantuan dari orang tua menjadikan pemahaman konsep pada aspek keterampilan membaca bahasa Indonesia rendah dikarenakan guru hanya memberikan materi melalui pembelajaran daring dengan mengirimkan *videoslides* yang dibagikan melalui link *Youtube*. Minat baca pada peserta didik saat pembelajaran daring juga rendah.

Beberapa permasalahan tersebut, guru kelas V sudah berusaha mengupayakan peserta didik agar memahami isi teks bacaan dengan cara pengajarannya diulang-ulang sampai benar-benar paham. Guru juga terkadang membahas beberapa soal terkait dengan keterampilan membaca, namun saat ini siswa kurang fokus dalam membaca dikarenakan dengan pembelajaran jarak jauh ini peserta didik lebih sering main dan bermain game di handphone.

Dari kondisi yang telah dipaparkan maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang sebelumnya telah melakukan diskusi bersama pihak sekolah

untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan diskusi tersebut diperoleh hasil yaitu dengan melakukan strategi salah satunya dengan strategi *Blended Learning*. Menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015) menyatakan *Blended Learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Dengan menggabungkan beberapa metode di dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. *Blended learning* ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran karena dapat menggabungkan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan pembelajaran daring menuju kemandirian dalam belajar. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dalam kekayaan sumber belajar yang diberikan, dimana guru dan peserta didik dapat mencapai sumber-sumber belajar yang luas. Selain memiliki kelebihan pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak adanya interaksi langsung antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan kajian literatur maka akan dilakukan penelitian dengan desain PTK dengan judul “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Melalui *Blended Learning* Kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto”. Melalui penelitian tersebut diharapkan pemahaman konsep aspek keterampilan membaca pada peserta didik menjadi meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Adanya pandemi virus corona (Covid-19) yang mengakibatkan perubahan kebijakan pendidikan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Purwokerto.
2. Rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto.
3. Guru menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca di masa pandemi covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik menggunakan *blended learning* kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto?"
2. Bagaimana model *blended learning* dengan media *powerpoint* dan *videoslides* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diinginkan adalah :

“Untuk meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca peserta didik melalui *blended learning* kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pada peserta didik.
- b. Adanya inovasi yang diciptakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca peserta didik melalui *blended learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui *blended learning* dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca melalui *blended learning*.
 - 2) Membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik kepada keterampilan membaca.

b. Guru

- 1) Guru dapat menerapkan *blended learning* dalam proses pembelajaran jarak jauh atau *daring*.
- 2) Guru dapat menambah wawasan mengenai cara meningkatkan pemahaman konsep bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca melalui *blended learning*.

c. Sekolah

Mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mampu menangani peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia peserta didik yang rendah.

d. Peneliti

Mampu menambah wawasan mengenai cara mengatasi peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang kurang dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran.